

## Manajemen Pengolahan Minuman Sehat TOGA Sebagai Peluang Bisnis Kewirausahaan dan Pariwisata

**Nina Mistriani<sup>1</sup>, Aleta Dewi Maria<sup>2</sup>, Hendrajaya<sup>3</sup>, Phia Susanti Helyanan<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Pariwisata, <sup>2,3</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang, Indonesia

Email: ninamistriani.stiepari@gmail.com, alettadewimaria@gmail.com, hjhenjoyo@gmail.com, shantihelyanan69@gmail.com

### Abstract

*Entrepreneurial development has an essential role in the progress of an area that presents economic transformation in tourism and UMKM development to create sustainable village development. One of the programs to achieve an effective program that is right on target in the community is through the collaborative involvement of academics to carry out mentoring programs to achieve target targets of economic value to local communities. This assistance aims to solve partner problems that focus on the management of processing healthy drinks from family medicinal plants as a business opportunity for local community products and the development of educational tourism in Branjang Village. The mentoring method goes through several stages: potential identification, training & mentoring, FGD, Evaluation, and Demonstration. The results of the assistance create new entrepreneurs who are productive in creative and innovative products as a business opportunity in tourism through the utilization of toga plants that prosper the community's economy making superior tourist villages in Central Java.*

**Keywords:** *Toga plant utilization (TOGA), tourism, local products*

### Abstrak

Pengembangan wirausaha memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu wilayah yang menghadirkan transformasi ekonomi dalam pengembangan pariwisata dan UMKM untuk menciptakan pengembangan desa yang berkelanjutan. Salah satu program untuk mencapai program yang efektif tepat sasaran pada masyarakat adalah melalui kerjasama keterlibatan akademisi untuk melaksanakan program pendampingan mencapai target sasaran yang bernilai ekonomis bagi masyarakat lokal. Tujuan Pendampingan ini menyelesaikan permasalahan mitra yang berfokus pada manajemen pengolahan minuman sehat tanaman obat keluarga sebagai peluang bisnis produk masyarakat lokal dan pengembangan pariwisata edukasi di Desa Branjang. Metode pendampingan melalui beberapa tahapan identifikasi potensi, pelatihan & pendampingan, FGD, Evaluasi, dan Demonstrasi. Hasil Pendampingan menciptakan wirausaha baru yang produktif dalam produk kreatif dan inovatif sebagai peluang bisnis dalam pariwisata melalui pemanfaatan tanaman toga yang mensejahterakan ekonomi masyarakat menjadikan unggulan desa wisata di Jawa Tengah.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan Tanaman Toga, Pariwisata, Produk Lokal*

## Pendahuluan

Pengembangan wirausaha merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan Negara. Kegagalan dalam menumbuhkembangkan wirausaha dan wirausahawan akan menempatkan negara hanya sebagai ‘pasar’ bagi produk komunitas global (Kharisma, 2022). Kemajuan pembangunan wirausahaan di Indonesia saat ini berada pada persentase 3,47 persen dari jumlah penduduk lebih dari 275,36 juta jiwa. Dimana persentase ini masih tertinggal dari beberapa negara lain seperti Singapura (8,6%) dan Malaysia (5%). Sementara itu jumlah UMKM di Indonesia saat ini kurang lebih sebanyak 64 juta. Pemerintah Indonesia terus menghadirkan transformasi ekonomi yang inklusif dan menjangkau bagi semua lapisan tingkatan ekonomi dalam pengembangan UMKM. Hal ini dilakukan agar mampu menciptakan ekosistem wirausahaan yang kondusif demi terwujudnya wirausaha yang mapan dengan usaha yang inovatif dan berkelanjutan, menuju tercapainya target RPJMN 2020-2024, yaitu tercapainya rasio wirausahaan 3,95 persen serta pertumbuhan wirausaha baru 4 persen. (Hakim, 2022)

Kemajuan wirausaha mampu mendorong pembangunan usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM), yang diupayakan sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan memperkuat ketahanan pada ekonomi makro serta pengembangan desa wisata. Namun secara umum sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur pada wilayah pedesaan masih belum memadai sehingga potensi ekonomi desa belum banyak yang berkembang dengan baik. Pada kondisi yang demikian pemerintah yang berfokus mengurus Usaha Mikro Kecil dan Menengah mulai melakukan berbagai kebijakan dan usaha untuk memperkuat UMKM, khususnya pada masyarakat desa. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu melibatkan kalangan akademisi dengan landasan tridharma perguruan tinggi, untuk bergerak dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat (Priambodo, 2023). Pendampingan masyarakat tersebut menjadi solusi untuk memberikan pemahaman dalam persiapan menumbuhkan inovasi-inovasi yang mana dapat mampu menumbuhkan suatu usaha pada masyarakat. (Andriana, 2021).

Pengembangan UMKM pada desa-desa wisata merupakan urgensi pemerintah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi lokal pada masyarakat desa. Namun, untuk mempertahankan usaha UMKM, maka perlu adanya perubahan pada cara pikir dari sekedar maintenance produk menjadi maintenance konsumen. Agar konsumen atau pelanggan tidak berpindah ke kompetitor ketika terjadi perubahan pada tren (Wuryasti, 2023). Program menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan maka pelaku usaha bisnis perlu melakukan riset pasar dan memahami situasi yang sedang berlangsung. Khususnya pada era setelah masuknya pandemic covid-19, dimana terjadi perubahan dan pergeseran pada kebutuhan masyarakat yang mulai condong pada wisata kesehatan dan kebugaran. Untuk menyikapi kondisi tersebut pemerintah mengembangkan *quality tourism* yang berfokus pada wisata kesehatan sebagai alternatif wisata dengan memprioritaskan kesehatan secara holistic. Pada pengembangan wisata kesehatan pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat layanan kesehatan dan kebugaran yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau (Susanti, 2022). Namun fasilitas kesehatan tersebut tidak dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat khususnya bagi masyarakat pedesaan, untuk itu pemerintah mendorong pengembangan alternatif lain yang dapat dijangkau dan dinikmati semua kalangan masyarakat yaitu pengembangan wisata jamu sebagai minuman herbal bagi kesehatan.

Adanya minat terhadap wisata kesehatan khususnya pada jamu dan minuman herbal juga dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap bahan non sintetis serta tingginya permintaan masyarakat terkait minuman kesehatan dari bahan-bahan alami seperti tanaman obat keluarga dan tanaman herbal. Permintaan masyarakat akan minuman kesehatan terus meningkat sehingga bisnis minuman kesehatan menjadi salah satu bisnis yang memiliki daya resistensi tinggi terhadap fluktuasi perekonomian ditengah masyarakat (Haromin et al., 2020).

Seperti yang diketahui bahwa tanaman herbal telah menjadi salah satu alternatif pada bidang medis untuk pengobatan tradisional. Hal ini telah menjadi suatu kepercayaan pada masyarakat lokal, bahkan hingga saat ini 90% dari penduduk dunia lebih mengandalkan tanaman herbal dalam pengobatan (Savitri, 2016).

Salah satu desa wisata yang sedang gencar dalam mengembangkan potensi minuman herbal yaitu desa wisata Branjang. Berada pada lereng gunung Ungaran, menjadikan desa Branjang kaya akan potensi tanaman herbal, karena memiliki jenis tanah berhumus dan bebatuan kecil serta ketersediaan air yang cukup. Pemerintah desa bersama masyarakat terus bekerja sama untuk menjadikan potensi tersebut sebagai salah satu daya tarik yang diharapkan dapat layak direkomendasikan sebagai daya tarik wisata unggulan di Jawa Tengah.

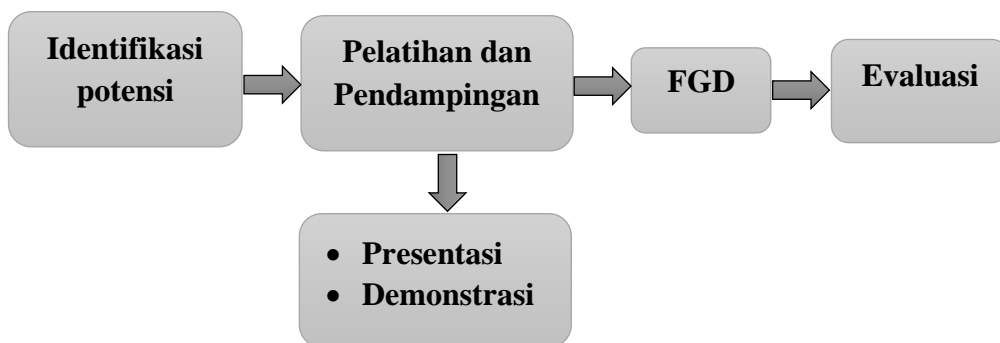
Pengembangan potensi tanaman herbal atau yang lebih sering disebut dengan tanaman obat keluarga (toga) desa Branjang, akan dijadikan sebagai salah satu wisata edukasi. Disamping itu, hasil pengembangan toga dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan minuman sehat bagi masyarakat desa. Adapun Potensi TOGA desa Branjang cukup besar, namun masih dimanfaatkan disekitar pekarangan rumah sebagai bahan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan observasi kegiatan di Desa Branjang bersama Tim, dimana masyarakat memiliki potensi yang luar biasa dalam pengelolaan tanaman TOGA yang dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat dan juga untuk menarik wisatawan lokal berkunjung di Desa Branjang. Setelah diamati dan juga dilakukan pendampingan tahap awal, masyarakat belum memahami akan manfaat jenis tanaman TOGA, pengelolaan tanaman TOGA sesuai dengan hasil tanaman yang dapat diolah berbagai macam makanan/minuman herbal. Oleh karena itu peluang Perguruan Tinggi untuk memecahkan permasalahan mitra dengan menawarkan program menjadikan kawasan toga sebagai salah satu daya tarik wisata edukasi, dan pemanfaatan hasil toga dijadikan produk minuman yang dikemas, sehingga akan adanya keberlanjutan dalam manajemen pengelolaan minuman Sehat Toga sebagai peluang kewirausahaan Bisnis Kewirausahaan dan Pariwisata

Berdasarkan pada permasalahan mitra, maka kegiatan pendampingan ini akan berfokus terhadap manajemen pengolahan minuman sehat dari tanaman obat keluarga. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini yaitu untuk mengembangkan semaksimal mungkin potensi tanaman herbal di desa Branjang sebagai salah satu peluang bisnis minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan bernilai ekonomis bagi masyarakat lokal. Manfaat kegiatan pendampingan ini adalah adanya program manajemen pengolahan minuman sehat berbahan herbal dari olahan TOGA sebagai peluang wirausaha masyarakat desa. Selanjutnya adanya produk minuman yang dapat dipromosikan sebagai branding minuman lokal Desa Branjang.

## Metode Pengabdian

Sasaran pada program pendampingan ini yaitu masyarakat desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Program pendampingan ini merupakan program kerja sama antara Dosen STIEPARI dengan organisasi kemahasiswaan BEM STIEPARI Semarang, dalam mendukung kelancaran Program Penguatan Kapasitas Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2022. Program pendampingan ini didukung penuh oleh pemerintah desa Branjang, kelompok ibu PKK, kelompok Pokdarwis serta masyarakat desa Branjang. Program ini sebagai bentuk dukungan dari akademisi dalam mendampingi manajemen pengelolaan minuman sebagai suatu kerangka yang terdiri dari proses bimbingan dan pengarahan kepada kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan organisasional maupun tujuan yang nyata. Proses manajemen merujuk pada suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut *managing*, pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. (Nazarudin, 2020)

Metode pelaksanaan pendampingan, dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Pelaksanaan PKM

Berdasarkan model pendampingan pada masyarakat seperti pada gambar 1, maka tahapan pendampingan ini diantaranya:

1. Identifikasi potensi tanaman obat keluarga

Proses identifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji berbagai sumber kekayaan atau sumber daya pada suatu wilayah yang ingin dikembangkan menjadi suatu kekuatan tertentu. Freeman dan Sherwood, mengemukakan bahwa identifikasi merupakan tahapan pertama dalam merumuskan kebijakan sosial mengenai permasalahan sosial yang dialami masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi (*unmet needs*). (Mardhiah, 2017)

Proses identifikasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi pendampingan yaitu desa wisata Branjang dan melakukan pemetaan terhadap potensi tanaman obat keluarga dengan memilah dan menentukan jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan minuman. Proses identifikasi dilakukan bersama masyarakat dan pengelola desa Branjang. Hasil survey dan identifikasi, ditemukan potensi TOGA yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis UMKM pada masyarakat desa di bidang industri minuman maupun makanan. Peluang TOGA menjadi usaha bisnis dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen dalam memilih

makanan dan minuman yang sehat, aman dan dapat meningkatkan ketahanan tubuh. (Tuljanah, 2022)

2. Pelatihan dan pendampingan pembuatan minuman sehat

Berdasarkan hasil identifikasi potensi yang diperoleh, maka tim dosen STIEPARI kemudian menyusun program pendampingan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran, diutamakan untuk memahami konsep pemanfaatan tanaman herbal yang dapat berguna bagi kesehatan serta memiliki nilai jual. Proses pelatihan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan demi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) (Wardhani et al., 2015)

Pelatihan pembuatan minuman pada kegiatan ini termasuk dalam pelatihan ketrampilan dimana, masyarakat akan dilatih untuk menguasai ketrampilan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pemanfaatan TOGA (Marianti et al., 2018). Proses pelatihan dilakukan oleh tim dosen terhadap mitra sasaran yaitu masyarakat desa Branjang, serta kelompok ibu PKK. Proses pelatihan meliputi pembuatan minuman sehat dari tanaman obat keluarga, kemudian dilanjutkan dengan proses pengemasan dan *branding*, sebagai salah satu minuman khas desa Branjang yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Dalam proses pelatihan dan pendampingan tim memberikan presentasi dan demonstrasi kepada mitra:

a) Metode presentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal terkait proses pengolahan minuman sehat dari tanaman herbal kepada masyarakat.

b) Metode demonstrasi

Proses ini digunakan untuk memberikan pengajaran yang lebih jelas dengan memperagakan secara langsung, sehingga peserta dapat menemukan inovasi serta ide yang baru dalam mencapai tujuan pengajaran (Mistriani et al., 2021). Dalam hal ini metode demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan proses pengolahan tanaman obat menjadi minuman sehat.

3. FGD

Metode FGD digunakan untuk mendiskusikan sejauh mana pencapaian, kesulitan dan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan tanaman herbal sebagai upaya untuk membangun usaha bisnis baru bidang pariwisata. Metode FGD meliputi diskusi yang menegaskan permasalahan dan tahap pelaksanaan yang melibatkan kelompok masyarakat dan pemerintah desa (Bisjoe, 2018).

4. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk menilai proses yang telah dilakukan berdasarkan standar atau kriteria objektif yang dievaluasi (Muryadi, 2017). Oleh karena itu, evaluasi pada kegiatan ini dilakukan untuk menilai praktik dan kinerja dari masyarakat berdasarkan tugas yang telah diberikan yaitu mengolah tanaman obat keluarga menjadi produk minuman sehat. Selanjutnya produk tersebut dapat menjadi produk unggulan pariwisata ketika wisatawan berkunjung ke Desa Branjang.

## Hasil dan Pembahasan

Proses pendampingan difokuskan pada masyarakat desa Branjang dan kelompok ibu PKK dalam mengembangkan inovasi, dan pengetahuan masyarakat local terkait proses pengolahan tanaman obat atau herbal sebagai produk minuman sehat.

### 1. Proses identifikasi potensi

Tahap identifikasi potensi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mencari tahu permasalahan serta kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membantu menentukan proses dan tujuan yang akan dilakukan (Sutisna et al., 2020). Pemetaan dilakukan terhadap potensi tanaman obat keluarga masyarakat desa Branjang dengan mengunjungi lokasi secara langsung, kemudian mengumpulkan masyarakat, ibu PKK serta pemerintah desa yang akan diberi pendampingan secara mendalam. Mengidentifikasi potensi tanaman obat tidak hanya terdapat pada pekarangan rumah, tetapi sudah dikembangkan secara lebih luas pada beberapa taman. Tim melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk mengamati jenis tanaman yang ditanam dan memperhitungkan jumlah produksi yang dapat dihasilkan. Selanjutnya, setelah dari lahan, tim melakukan identifikasi terhadap SDM masyarakat melalui diskusi untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan tanaman herbal yang telah dilakukan. Hasil luaran yang diperoleh dari proses identifikasi ialah sebagai berikut:

- 1) Ditemukan adanya potensi tanaman obat dan tanaman herbal yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Jumlah tanaman yang ditanam cukup banyak dan jenis tanaman terdapat kurang lebih 80 jenis berdasarkan data yang diperoleh, namun belum semuanya terdata, sehingga total jenis tanaman belum diketahui secara menyeluruh.
- 2) Tanaman yang banyak ditanam yaitu tanaman yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu tradisional.
- 3) Masyarakat telah memproduksi satu minuman berbahan dasar tanaman obat yang diberi nama gula jahe, yang merupakan hasil olahan dari tanaman jahe dan gula aren dalam bentuk serbuk instan.
- 4) Produk yang dihasilkan masih terbatas, serta tanaman yang dimanfaatkan pun masih terbatas hanya beberapa jenis tanaman, sementara yang lain belum dimanfaatkan dengan baik.
- 5) Produk yang dihasilkan belum dipasarkan, karena terkendala pemahaman terkait proses pengemasan dan pemasaran.

Identifikasi potensi tanaman obat pada masyarakat desa Branjang seperti pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Proses Identifikasi Potensi Tanaman Obat Keluarga

## 2. Proses pelatihan dan pendampingan

Tahap kedua setelah proses identifikasi potensi yaitu melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan terhadap empat kelompok konservasi yang terdiri dari ibu-ibu PKK, serta pengelola desa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Branjang. Setiap kelompok diharapkan dapat mengirimkan 5 orang sebagai perwakilan untuk mengikuti proses pelatihan, hal ini dilakukan karena ketidaksesuaian jadwal dari beberapa warga.

Proses pelatihan berfokus pada pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat sebagai produk minuman sehat yang memiliki nilai jual. Sejauh ini masyarakat baru menghasilkan satu produk minuman dari tanaman obat jahe, yang diberi nama Gula Jahe, karena terkendala kurangnya pemahaman dan inovasi dalam memanfaatkan tanaman obat serta keterbatasan peralatan, oleh sebab itu pelatihan ini diharapkan dapat mendorong timbulnya inovasi baru yang mampu mendorong masyarakat untuk bergerak dalam mengembangkan potensi tanaman obat secara lebih baik.

Pada tahap kedua, proses pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui dua bagian. *Pertama* metode presentasi, yaitu untuk membimbing masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovasi baru agar dapat dijadikan suatu usaha bisnis yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat. Kreativitas terjadi tidak secara instan, namun perlu adanya tahapan proses yang dilakukan terus bertahap dan berkembang sehingga mencapai pada suatu titik, dimana ide kreatif tersebut akan muncul baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Mistriani et al., 2021). Kegiatan pada tahapan ini sebagaimana pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Presentasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Mengembangkan Usaha Bisnis Pariwisata

*Kedua*, yaitu metode demonstrasi tentang pengolahan minuman sehat dari tanaman obat keluarga. Pembuatan minuman dilakukan oleh dosen bersama dengan salah satu wirausahawan yang merupakan *owner* dari salah satu restoran di Semarang, yang memiliki pengalaman dibidang meracik tanaman herbal sebagai minuman kesehatan. Masyarakat menunjukkan antusias yang besar dalam proses pelatihan. Masyarakat sebelumnya telah diinformasikan untuk menyiapkan berbagai bahan yang akan digunakan, terutama bahan dasar yang merupakan tanaman herbal dari milik masyarakat sendiri. Selanjutnya berbagai peralatan yang dibutuhkan dan beberapa bahan dan alat lain yang juga disiapkan oleh tim.

Pada pelatihan ini masyarakat yang telah dibagi dalam empat kelompok dilatih untuk meracik minuman dengan tiga resep yang berbeda, namun dengan bahan dasar yang sama. Yang membedakan yaitu penggunaan bahan tambahan seperti buah-buahan, atau jus untuk menambah cita rasa pada masing-masing resep. Demonstrasi dan pelatihan pembuatan minuman pada kelompok masyarakat seperti pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Metode Demonstrasi Pembuatan Minuman Sehat dari Tanaman Obat

### 3. Pelaksanaan *focus group discussion*/FGD

Pada tahapan ini tim melakukan diskusi secara mendalam bersama masyarakat membahas perkembangan proses pendampingan yang dilakukan sejauh ini. Selain diskusi, pada kesempatan ini kelompok ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan minuman sebelumnya memberikan pertunjukan hasil produk yang telah diolah sendiri. Kemudian akan dinilai oleh dosen, bersama dengan salah seorang perwakilan dari PT. Sidomuncul serta wirausahawan yang merupakan pelatih pembuatan minuman. Kegiatan ini sekaligus sebagai proses pembuatan *branding* bagi minuman yang akan dipilih sebagai minuman khas yang dapat dipasarkan. Untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen khususnya agar konsumen yakin pada merek, maka dibutuhkan suatu 'citra' (*image*) atau yang lebih dikenal dengan *branding* yang akan sesuai dengan keinginan konsumen (Soraya, 2017).

Kegiatan FGD bersama masyarakat seperti pada gambar 5, serta produk hasil olahan kelompok masyarakat pada gambar 6, sebagai berikut:



Gambar 5. Pelaksanaan FGD



Gambar 6. Produk minuman sehat dari tanaman obat keluarga (kelompok 1, 2, 3, dan 4)

Kegiatan FGD berjalan dengan lancar, masyarakat dapat menghasilkan produk minuman sehat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga milik warga. Proses pendampingan dan pelatihan yang dilakukan sejauh ini diharapkan menjadi peluang dalam mendorong semangat masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal yang ada sebagai peluang pembangunan usaha bisnis masyarakat, khususnya pemanfaatan tanaman obat keluarga atau tanaman herbal di desa Branjang. Selanjutnya produk tersebut dapat dijadikan promosi minuman ketika adanya kunjungan wisatawan ke Desa Branjang.

Luaran yang dicapai dari proses pelatihan ini yaitu adanya ketrampilan usaha bisnis dari masyarakat desa Branjang dalam mendukung terbentuknya usaha minuman sehat sebagai minuman khas desa Branjang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dipasarkan.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan minuman sehat bagi masyarakat desa Branjang ialah Mitra terlibat aktif dalam mendukung kegiatan pendampingan untuk menjadikan potensi lokal tanaman obat sebagai bisnis usaha minuman sehat. Adapun kontribusi dari masyarakat dalam kegiatan ini seperti menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, menyiapkan ruangan atau tempat untuk setiap pertemuan dan kegiatan yang berlangsung, menyediakan tenaga pendukung yaitu masyarakat sebagai penghubung yang mengoordinir peserta dalam setiap pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan terhadap perubahan dan tingkat ketercapaian hasil pelaksanaan pendampingan ini, bahwa masyarakat mengalami peningkatan baik dari aspek pengetahuan maupun ketrampilan. Masyarakat menjadi keterampilan dan mampu serta kreatif dalam memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga atau tanaman herbal sebagai bahan dasar pembuatan minuman sehat, tidak terbatas

masyarakat juga menciptakan cita rasa baru dengan menambahkan bahan-bahan lain. Selanjutnya masyarakat mampu menciptakan 'image' sebagai *branding* dari produk yang diolah. Hal ini menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk ikut maju berkembang dalam pelaksanaan program pemerintah. Tercapainya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Pendampingan dimana masyarakat merasa puas dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh TIM STIEPARI Semarang dimana adanya peningkatan SDM masyarakat memahami konsep sadar wisata, manajemen pengelolaan daya tarik wisata, serta berhasil berwirausaha secara mandiri melalui program kerja. kegiatan sebagai keberlanjutan kedepannya untuk terus mengembangkan potensi desa yang ada khususnya tanaman herbal sebagai potensi bisnis kewirausahaan dan pariwisata.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan di desa Branjang, yaitu agar dapat menciptakan masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif, maka pengembangan usaha bisnis dalam pariwisata melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai minuman sehat harus dimanfaatkan dengan maksimal agar dapat mendorong kesejahteraan masyarakat, baik kesehatan maupun perekonomian. Masyarakat sebagai sasaran utama bersama pengelola desa harus saling bersinergi menangkap peluang usaha bisnis dari potensi lokal agar tidak disia-siakan demi mencapai kesejahteraan masyarakat dan menjadikan desa Branjang sebagai desa wisata unggulan di Jawa Tengah. Pendampingan ini berfokus mendorong kreatifitas dan semangat masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Andriana, A. N. (2021). *Peran Wirausaha Dalam Pengembangan UMKM dan Desa Wisata*.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–27. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/buleboni/article/view/5117>
- Hakim, A. R. (2022). Wapres Minta PLUT KUMKM Bisa Kembangkan Ekosistem Wirausaha. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5165300/wapres-minta-plut-kumkm-bisa-kembangkan-ekosistem-wirausaha>
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan Jahe Pandan Menjadi Produk Minuman Herbal (JAPAN) Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Ekonomi Kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60.
- Kharisma, A. (2022). Bamsuet Apresiasi Himpunana Pengusaha KAHMI Dukung Kewirausahaan di RI. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6446109/bamsuet-apresiasi-himpunan-pengusaha-kaumi-dukung-kewirausahaan-di-ri>

- Mardhiah, N. (2017). Identifikasi Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Desa Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i1.753>
- Marianti, A., Paramita, O., & Abdullah, M. (2018). Seminar Nasional Kolaborasi Pengembangan Toga Smart Garden Sebagai Pendukung. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 136–140.
- Mistriani, N., Tutik, Yuliamir, H., & Aswan, M. K. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, UMKM Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran “Cikaso Creative.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 505–516. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4084>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*.
- Priambodo, P. S. (2023). Mengulik Peran Akademisi Dalam Pengabdian Masyarakat Pedesaan. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/426598/mengulik-peran-akademisi-dalam-pengabdian-masyarakat-pedesaan>
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MNOMDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manfaat+tanaman+obat+keluarga&ots=jJLESkVqcH&sig=-DjqkRp-4wDmlpwhApsuJV\\_\\_wfQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=manfaat+tanaman+obat+keluarga&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MNOMDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manfaat+tanaman+obat+keluarga&ots=jJLESkVqcH&sig=-DjqkRp-4wDmlpwhApsuJV__wfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat+tanaman+obat+keluarga&f=false)
- Soraya, I. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 30–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/2654>
- Susanti, H. (2022). Wellness tourism sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i1.24744>
- Sutisna, S., Sholih, S., & Naim, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 63–72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Tuljanah, M. (2022). JAHECCINO: Minuman Herbal Modern Sebagai Inovasi Usaha Masyarakat Desa Sopu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.201>

- Wardhani, C. H., Sumartono, & Makmur. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri di Malang). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(01), 21–30. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.01.3>
- Wuryasti, F. (2023). Agar Bisa Bertahan UMKM Harus Berinovasi Mengikuti Tren Pasar. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/425031/agar-bisa-bertahan-umkm-harus-berinovasi-mengikuti-tren-pasar>